

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Davison (2004) jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah *action research observational*. *Action research observationa* adalah sebuah metode penelitian yang didirikan atas asumsi bahwa teori dan praktik dapat secara tertutup, diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah diagnosis yang rinci dan dilaksanakan paling sedikit dua orang yaitu antara peneliti dan partisipan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian tindakan (*action research*) dapat dicapai dan berakhir tidak hanya pada situasi organisatoris tertentu, melainkan terus dikembangkan berupa aplikasi atau teori kemudian hasilnya akan dipublikasikan ke masyarakat dengan tujuan riset.

3.2 Waktu dan Lokasi Kegiatan

Waktu Studi kasus adalah selama 2 bulan (07 Maret 2022 - 07 Mei 2022). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik poli Rehabilitasi Medik bagian Fisioterapi.

3.3 Subjek Pengamatan

Subjek pengamatan adalah pasien *Osteoarthritis genu sinistra* yang mendapat pelayanan fisioterapi di Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Data pribadi atau data umum pasien adalah sebagai berikut : (1) Nama : Tn. L(2) Usia : 64 tahun, (3) Alamat : Desa sukumulyo manyar, Gresik, (4) Jenis Kelamin : Laki-laki, (5) Agama : Islam, (6) Pekerjaan : wiraswasta, (7) Diagnosis Medis : *Osteoarthritis genu sinistra*.

3.4 Objek Pengamatan

Hal penting yang diamati dan di catat selama studi kasus yaitu penurunan nyeri pada pasien pasien *Osteoarthritis genu sinistra* dengan *Numeric Rating Scale* (NRS) kominasi modalitas *Transcutaneous Eelectrical Nerve Stimulation* (TENS), *Ultrasound* (US) dan *Static bicycle*.

3.5 Uraian Kasus

Sebelum dilakukan intervensi terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan, yang tujuannya untuk memperoleh data yang sama dengan keluhan pasien sehingga dapat menemukan masalah yang dialami pasien. Pemeriksaan dilakukan dengan wawancara terhadap pasien yang dikenal dengan anamnesis. Anamnesis yang dilakukan dengan baik dapat mengarahkan pada diagnosis yang tepat, dan diagnosis yang tepat mengarahkan seorang fisioterapi untuk memilih modalitas intervensi yang tepat, sehingga dapat dilakukan dengan efektif dan juga efisien.

3.6 Anamnesis

1) Anamnesis Umum

Data umum pasien adalah sebagai berikut Informasi dari anamnei umum yang dapat diperoleh berupa data pribadi pasien adalah sebagai berikut: : (1) Nama : Tn. L (2) Usia : 64 tahun, (3) Alamat : Desa sukumulyo manyar, Gresik, (4) Jenis Kelamin : Laki-laki, (5) Agama : Islam, (6) Pekerjaan : wiraswasta, (7) Diagnosis Medis : *Osteoarthritis genu sinistra*.

2) Assesmen

a.) Keluhan Utama

Pasien datang ke fisioterapi dengan keluhan saat bangun tidur di pagi hari, di buat jongkok dan tidak bisa sholat dengan normal pada posisi sujud.

b.) Rriwayat Penyakit Sekarang

Sejak 1 bulan yang lalu pasien mengeluh nyeri di lutut kirinya. Setelah itu pasien membawanya ke rumah sakit dan diberi suntikan sama obat anti nyeri oleh dokter biasanya setelah minum obat pasien sudah tidak merasakan sakit lagi di lutut nya, akan tetapi 2 minggu setelahnya pasien minum obat tersebut lutut pasien tidak ada perubahan dan makin sakit, sehingga pasien terganggu melakukan saat gerakan sholat dan melakukan aktivitas sehari-hari lainnya. Lalu pasien dibawa ke Dokter Saraf di RSUD

Ibnu Sina Gresik dan dokternya menyarankan untuk foto rontgen dibagian lutut kirinya. Setelah keluar hasil rontgen nya pasien diberi obat dan di suruh untuk terapi di fisioterapi.

3) Riwayat penyakit dahulu

- Jantung dan DM

4) Riwayat penyakit penyerta

- Gula darah (GDA) 155 mg/dl

5) Riwayat penyakit keluarga

- Tidak ada.

3.7 Pemeriksaan fisik

1 *Vital Sign*

-Tekanan Darah : 140/90 mmHg

- Denyut Nadi : 80 x/menit

- Respirasi : 25 x/menit

- Berat Badan : 84 kg

- Tinggi Badan : 167 cm

2 Inspeksi

a) Statis

- Tidak adanya *oedem pada genu sinistra*

b) Dinamis

- Pasien merasakan nyeri saat di gerakkan *fleksi genu sinistra*

3 Palpasi

- Adanya nyeri tekan pada lutut sisi *medial* sebelah kiri

- Suhu lokal kedua lutut sama

4 Pemeriksaan gerak dasar

- Gerak aktif: Pasien mampu menggerakkan *fleksi - ekstensi* lutut kiri tanpa tahanan

- Gerak pasif: Pasien mampu menggerakkan *fleksi-ekstensi* sedikit ada nyeri pada lutut kiri.

- Gerak isometrik: Pasien mampu menahan tahanan.

3.8 Pemeriksaan obyektif

a. MMT

Gerakan	Kanan	Kiri
Fleksor	5	4
Ekstensor	5	5

b. Nyeri (NRS)

- Nyeri diam : 0
- Nyeri tekan : 3 (nyeri tekan isi *medial* lutut kiri)
- Nyeri gerak : 4 (nyeri gerak *fleksi* lutut kiri)

c. Tes spesifik

- *Mc Murray test* : + (nyeri sisi *medial* lutut kiri)
- *Apley's test* : -
- *Varus test* : -
- *Valgus test* : -

3.9 Gambar penunjang



Gambar 3. 1 Rontgen Genu Sinistra

3.10 Diagnosa fisioterapi

1) Impairment

- Pasien merasakan nyeri *genu sinistra*.

2) Functional limitation

- Pasien tidak mampu duduk jongkok terlalu lama.
- Pasien tidak mampu BAB dengan jongkok terlalu lama.
- Pasien tidak mampu sholat dengan normal saat posisi sujud.

3) Disability

- Pasien masih mampu bersosialisasi dengan keluarga maupun tetangganya.

3.11 Penatalaksanaan fisioterapi

A. Tujuan jangka pendek

- Mengurangi nyeri *genu sinistra*.
- Meningkatkan gerak sendi *genu sinistra*.

B. Tujuan jangka panjang

- Melanjutkan tujuan jangka pendek
- Mengembalikan aktifitas sehari-hari seperti bisa berjalan lama/jarak dekat dan menjadi produktif kembali.

3.12 Intervensi Fisioterapi

A. Ultrasound (US)

a) Persiapan alat

Persiapkan alat dan gel lalu posisikan alat dalam keadaan menyala.

b) Persiapan pasien

Posisi pasien terlentang dan dalam keadaan nyaman. Intruksikan ke pasien untuk melepas celana/kain yang menutupi area lutut, agar lutut kiri pasien terbebas dari pakaian/kain yang menutupi lutut. Lalu informasikan ke pasien bahwa rasa terapinya hangat.

c) Pelaksanaan fisioterapi

Pastikan *US* sudah diatur gelombang, *frekuensi*, *intensitas* dan waktunya. Lalu berikan gel pada area yang diterapi yaitu lutut kiri. Dan saat melakukan terapi tanyakan ke pasien apa yang dirasakan.

- Gelombang : *Continous*
- Frekuensi : 1MHz
- Intensitas : 1,2 w/cm²
- Waktu : 5 menit

B. *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS)

a) Persiapan alat

Pertama cek alat terlebih dahulu mulai dari kabel, dan elektroda.

b) Persiapan pasien

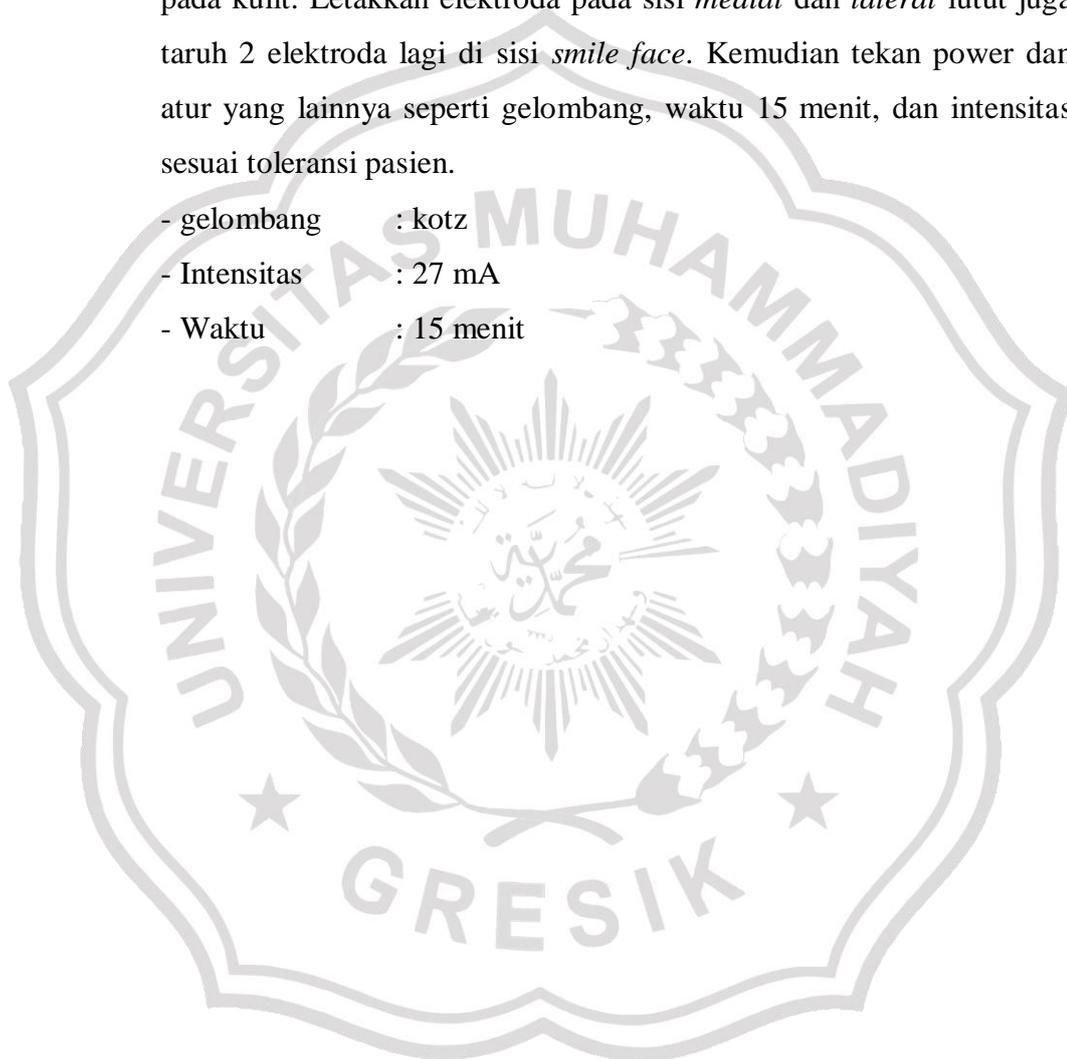
Posisi pasien terlentang dan dalam keadaan nyaman. Intruksikan ke pasien untuk melepas celana/ kain yang menutupi area lutut, agar lutut

kiri pasien terbebas dari pakaian/kain yang menutupi lutut. Dan informasikan ke pasien bahwa rasa terapinya seperti arus listrik ada getarannya.

c) Pelaksanaan fisioterapi

Pertama beri gel pada elektroda agar elektroda mudah menempel pada kulit. Letakkan elektroda pada sisi *medial* dan *lateral* lutut juga taruh 2 elektroda lagi di sisi *smile face*. Kemudian tekan power dan atur yang lainnya seperti gelombang, waktu 15 menit, dan intensitas sesuai toleransi pasien.

- gelombang : kotz
- Intensitas : 27 mA
- Waktu : 15 menit



C. *Static bicycle*

a) Persiapan alat

Persiapkan alat dan gel lalu posisikan alat dalam keadaan menyala.

b) Persiapan pasien

Posisi pasien duduk dalam keadaan nyaman. Intruksikan ke pasien untuk mengayuh sepeda bertahap dari pelan ke sedang hingga ada lampu warna hijau menyala.

c) Pelaksanaan fisioterapi

Pastikan *Static bicycle* sudah diatur *frekuensi*, *intensitas*, dan waktunya. Lalu berikan arahan pada pasien dengan baik. Dan saat melakukan pemakaian alat diharuskan menggunakan prosedur dengan baik dengan durasi waktu 10 mnt.

3.13 Edukasi Fisioterapi

1. Pasien dianjurkan untuk tetap mengonsumsi obat hipertensi.
2. Pasien dianjurkan untuk membatasi aktivitas yang membebani sendi lutut seperti jalan jajah.
3. Pasien dianjurkan untuk sholat dengan duduk di kursi.
4. Pasien dianjurkan saat BAB dengan WC duduk, jika tidak punya pasien disarankan untuk membuat tempat duduk yang tengahnya diberi lubang.
5. Pasien dianjurkan untuk mengurangi berat badan, jika tidak bisa durunkan disarankan untuk tetap/stabil.
6. Pasien dianjurkan untuk tetap latihan seperti yang diberikan terapis
7. Pasien dianjurkan untuk latihan tambahan yaitu bersepeda secara konsisten dan bertahap.